

EFEKTIVITAS PENYALURAN PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DI DESA KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

LISTI DENI

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Pelajar Dusun Bukik, Koto Sentajo, Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi,
Riau 29562

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Penyaluran Program Beras Miskin (Raskin) di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Penyaluran Program Beras Miskin (Raskin) di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Dikarenakan jumlah populasi relatif kecil yaitu 47 orang. Maka penulis menggunakan metode sampling jenuh untuk penentuan jumlah sampelnya, Teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, kemudian diolah, dan selanjutnya penulis mengambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil pengolahan data tersebut. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Penyaluran Program Beras Miskin (Raskin) Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang menghasilkan nilai rata-rata 2,78 berarti berada pada interval Cukup Efektif. yang berarti Penyaluran Program Raskin Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Cukup Efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Penyaluran Program Beras Miskin

ABSTRACT

This research was conducted in Koto Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine how the effectiveness of the Distribution of the Poor Rice Program (Raskin) in Koto Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in this research is How the effectiveness of the Distribution of the Poor Rice Program (Raskin) in Koto Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. Due to the relatively small population, which is 47 people, the author uses the saturation sampling method to determine the number of samples. The saturation sampling technique, all of the pupils are sampled. Analysis of the data used as quantitative descriptive, which is analyzing data obtained from the results of questionnaires, then processed, and then the authors draw conclusions from the result of data processing. Based on the result of research that has been conducted on the Effectiveness of Distribution of Poor Rice Program (Raskin) in Koto Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency which produces an average value of 2.78 means it is at an enough Effective interval. which means the Distribution of the Poor Rice (Raskin) Program Raskin in Koto Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency was effective enough

Keywords : Effectiveness, Distribution of Poor Rice Program

PENDAHULUAN

Latarbelakang Masalah

Beras miskin (Raskin) merupakan program pemerintah untuk membantu masyarakat miskin yang rawan pangan, agar mereka mendapatkan beras untuk kebutuhan rumah tangganya.

Salah satu program pemerintahan dalam meminimalisir kemiskinan yaitu dengan mengeluarkan kebijakan untuk membagikan beras kepada orang miskin yang biasa disebut dengan RASKIN. Program Raskin merupakan sebuah program beras bersubsidi bagi keluarga miskin yang menyediakan 15 Kg beras per rumah tangga miskin dengan harga Rp. 1.600,- per Kg.

Program Raskin ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dari rumah tangga sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan beras. Sasaran dari program raskin ini adalah berkurangnya beban pengeluaran dalam mencukupi kebutuhan pangan beras melalui pengukuran beras bersubsidi. Tujuan program raskin menurut Bulog adalah untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan (beras) keluarga miskin dan sekaligus diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, selain itu juga meningkatkan atau membuka akses pangan keluarga miskin dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan ditingkat keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat pada tingkat harga bersubsidi dengan jumlah yang telah ditentukan.

Salah satu tempat penyaluran raskin ini yaitu Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Pada tahun 2018 penerima manfaat raskin ini sebanyak 30 kepala keluarga.

Berikut daftar penerima Bantuan Beras Miskin (Raskin) di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi :

Tabel 1.1 : Penyaluran Beras Miskin (Raskin) pada Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi :

No	Jenis	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Jumlah Penerima Penyaluran Program Raskin di Desa Koto Sentajo	30 Orang	30 Orang	30 Orang
2	Jumlah Beras Miskin (Raskin) di Desa Koto Sentajo	3600 Kg	3600 Kg	3600 Kg

Sumber : Desa Koto Sentajo 2018

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa program beras miskin pada tahun 2016 dibagikan kepada 30 orang dengan jumlah beras sebanyak 3.600Kg, pada 2017 dibagikan kepada 30 orang dengan jumlah beras sebanyak 3.600Kg dan pada 2018 dibagikan

pada 30 orang dengan jumlah beras sebanyak 3.600Kg. Penyaluran ini dimulai dari perum BULOG.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti tentang penyaluran program raskin di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dinilai belum efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, terlihatnya fenomena atau gejala mengenai penyaluran raskin diantaranya :

1. Berdasarkan pedoman umum Raskin, penyaluran beras bersubsidi dengan alokasi sebanyak 15Kg/rumah tangga sasaran/bulan. Namun pada Desa Koto Sentajo ini, rumah tangga sasaran hanya mendapatkan 10Kg/bulan saja.
2. Beras subsidi yang ditetapkan pemerintah dengan harga Rp.1.600/Kg, pada kenyataannya setelah dilakukan perkalian ternyata rumah tangga sasaran penerima manfaat raskin ini membeli dengan harga Rp.2.400.
3. Pembagian penyaluran raskin yang dinilai kurang tepat sasaran, belum termasuk pada kriteria miskin namun masih ditetapkan sebagai penerima manfaat dari program beras miskin ini.

Adapun kriteria masyarakat penerima raskin menurut Desa Koto Sentajo adalah :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/ kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbiah/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa displester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindungi/sungai /air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/ minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satustel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan dipukesmas/ poli klinik.
12. Sumber penghasilan kepla rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.00,- per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nominal Rp. 500.00,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Fenomena ataupun gejala inilah yang membuat beberapa warga menilai kurangnya penyaluran program beras miskin ini, hal ini petugas mengambil kebijakan yang menyebabkan penyaluran yang kurang tepat sasaran, sebab ada beberapa orang penerima manfaat dinilai kurang pantas sebagai penerima raskin tersebut, namun tetap dapat.

Berdasarkan permasalahan diatas yang menjelaskan permasalahan mengenai Program Beras Miskin (Raskin) di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, untuk itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian : **"EFEKTIVITAS PENYALURAN PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DI DESA KOTO SENTAJA KECAMATAN SENTAJA RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"**

Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Penyaluran Program Beras Miskin (Raskin) Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Penyaluran Program Beras Miskin (Raskin) Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Manfaat Penelitian

Kemudian manfaat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai Efektivitas Penyaluran Program Beras Miskin (Raskin) Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan dalam hal yang berkaitan dengan Penyaluran Program Beras Miskin (Raskin).

METODE PENELITIAN

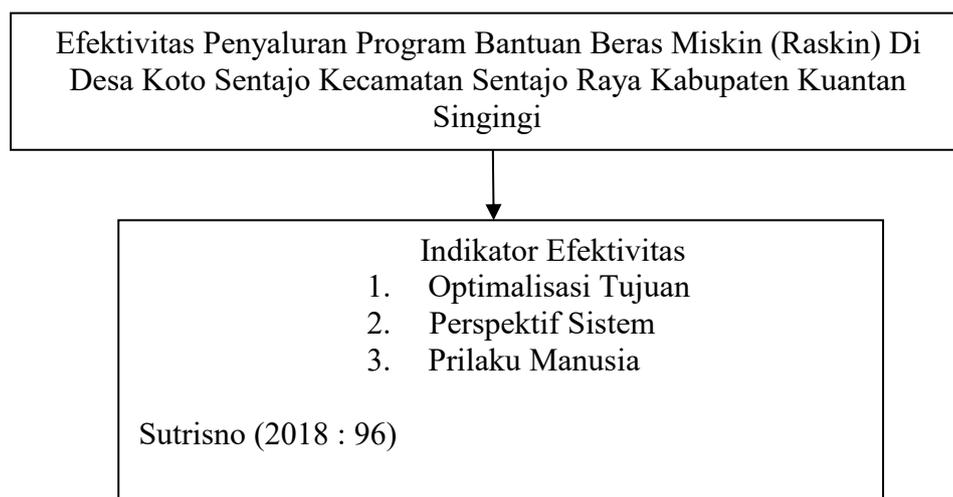
Penelitian ini menggunakan tipe penulisan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012 : 8).

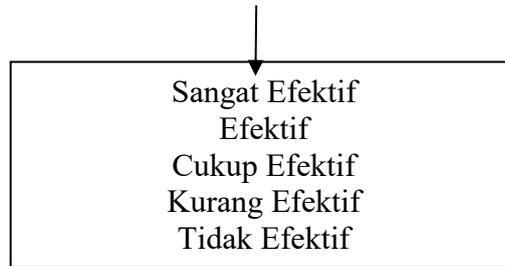
Menurut (Sugiyono, 2015 : 80) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarikk kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2015 :81). Sampel adalah bagian dari data dan karakteristik yang memiliki oleh populasi tersebut. dan mengetahui alur penyaluran Program Beras Miskin diberi tugas secara lnsung oleh kepala desa untuk menyalurkan bantuan Beras Miskin ini. dan menggunakan Metode pengumpulalan data yaitu Kuesioner sedangkan untuk Populasi dan Sampel yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa, Kelompok Masyarakat dan Masyarakat Penerima Bantuan Beras Miskin (RASKIN). sebanyak 47 Responden. Indikator variabel dalam penelitian ini peneliti membagi kedalam 5 kategori penilain yaitu : Sangat Efektif, dengan skor 5, Efektif dengan skor 4, Cukup Efektif dengan skor 3, Kurang Efektif dengan skor 2 dan Tidak Efektif dengan skor 1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner, Observasi, Dokumentasi sedangkan Metode Analisis Data adalah semua data yang diperoleh oleh penelitian kemudian dikumpulkan selanjutnya dijadikan bahan masukan. .

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Beras Miskin (Raskin) Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.





Sumber : Modifikasi Peneliti, 2020

LANDASAN TEORI

Teori/Konsep Administrasi

Dalam Kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kegiatan administrasi. Administrasi merupakan salah satu unsur yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan.

Kata Administrasi juga berasal dari berbagai bahasa Belanda dari kata *administratie* yang mempunyai pengertian yang mencakup *stelselmatige verkrijging en verwerking vangegeven* (tata usaha), dan *beheer* (manajemen dari sumberdaya, seperti finansial, personal, gudang).

Administrasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Pengertian administrasi dalam arti sempit menurut Prajudi Admosudirdjo adalah tata usaha atau office work yang meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis, mengetik, korespondensi, kearsipan, dan sebagainya. Administrasi adalah dua orang atau lebih yang bersatu guna mencapai tujuan secara bersama-sama. (Suprayogi, 2011 : 2).

Teori/ Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur atau manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut para ahli Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

Menurut Amstrong (dalam Suwatno, 2013 : 29) bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia berkaitan dengan semua aspek tentang bagaimana orang bekerja dan dikelola dalam organisasi . Ini mencakup kegiatan seperti strategis sumber daya manusia, tanggung jawab sosial perusahaan, manajemen pengetahuan, pengembangan organisasi. Sedangkan menurut (Iijan poltak sinambele, 2019 : 7) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja. Manajemen Sumber Daya Manusia juga menyangkut desain pekerjaan, perencanaan pegawai, seleksi dan penempatan, pengembangan pegawai, pengelolaan karier, kompensasi, evaluasi kinerja pengembangan tim kerja, sampai dengan masa pensiun.

Menurut Schuler, et al (dalam Sutrisno 2019 : 6), manajemen sumber daya manusia (MSDM), merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat.

Tujuan dari organisasi manajemen sumber daya manusia merupakan pencapaian tujuan yang diinginkan. Mencapai tujuan yang diinginkan dicapai dengan baik dibutuhkan sumber daya manusia dalam mendukung kelancaran dalam bekerjanya suatu organisasi.

Sementara menurut Schuler et.al., setidaknya manajemen sumber daya manusia memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Memperbaiki tingkat produktivitas
2. Memperbaiki kualitas kehidupan kerja.
3. Menyakinkan organisasi telah memenuhi aspek-aspek legal. (dalam Sutrisno, 2019 : 8).

Tujuan utama sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi pegawai terhadap organisasi dalam rangka peningkatan produktivitas organisasi. Meningkatkan kontribusi pegawai bagi organisasi sangat penting karena semua kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya, tergantung kepada manusia yang mengelola organisasinya. Sumber daya manusia tersebut harus dikelola agar dapat berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan organisasi.

Teori/Konsep Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor diluar maupun didalam diri seseorang. dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu. Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umumnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, Meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya, Efektivitas menekankan pada hal yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Istilah efektif (*effektive*) dan efisien (*efficient*) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi, (Simamoran , 2008:31)

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak dapat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu (S.P.Siagian , 2008:77)

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam melaksanakan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas adalah organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif . Dengan sarana dan prasarannya yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian

Teori/Konsep Pemerintah Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari kata sansakerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau village yang diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than and town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wewenang untuk mengurus rumah tangganya berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintah Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mamiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. (Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014).

Konsep Beras Miskin

Raskin (Beras miskin) merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran.

Program raskin merupakan implementasi dari intruksi presiden tentang kebijakan perberasan nasional. Presiden mengintruksikan kepada menteri dan kepada lembaga pemerintahan kementerian tertentu, serta gubernur dan bupati/walikota diseluruh indonesia untuk itu melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi pedesaan dan stabilitas ekonomi nasional. Secara khusus kepada perum BULOG diintruksikan untuk menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dan rawan pangan yang menyediakannya mengutamakan pengadaangabah/beras dari petani dalam negeri. (Pedoman Raskin 2014).

Optimalisasi Tujuan

Dengan ancangan optimalisasi tujuan-tujuan memungkinkan dikenali bermacam-macam tujuan, meskipun tampak saling bertentangan. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama yang lain saling berkaitan. Pemusatan pada tujuan-tujuan yang layak dicapai dan optimal. Instrumen pertanyaan untuk indikator Optimalisasi Tujuan adalah :

Tabel V.8 Rekapitulasi Indikator Optimalisasi Tujuan Penyaluran Program Raskin Di Desa Koto Sentajo Koto Sentajo Kecamatan SentajoRaya Kabupaten Kuantan Singingi

No	Indikator Optimalisasi TujuanPenyaluran Program Raskin	Kategori					JUMLAH	Rata – Rata
		SE	E	CE	KE	TE		
1	Efek Dari Program Raskin	1	5	11	25	5	47	2,40
2	Bentuk Nyata Dari Program Raskin	6	26	13	1	1	47	3,74
3	Ketepatan Sasaran	5	15	25	1	1	47	3,36

Jumlah	12	46	49	27	7	141	3,16
Jumlah Responden	4	15	17	9	2	47	
Persentase (%)	15	47	34	2	2	100	

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.8 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator Optimalisasi Tujuan adalah pada kategori Sangat Efektif sebanyak 4 orang (15%), kategori Efektif sebanyak 15 responden (47%), kategori Cukup Efektif sebanyak 17 responden (34%), kategori Kurang Efektif sebanyak 9 responden (2%), kategori Tidak Efektif sebanyak 2 responden (2%). Maka secara rata-rata adalah 3,16, jika rata-rata hasil penelitian terhadap seluruh Indikator Optimalisasi Tujuan berada pada rentang 2,60 – 3,39. Dapat disimpulkan bahwa Indikator Optimalisasi Tujuan adalah Cukup Efektif, terlihat efek dari penyaluran Program Bantuan Beras Miskin (Raskin) dengan diberikan kepada orang-orang yang sama setiap tahunnya namun dengan bantuan Beras Miskin (raskin) tidak ada perubahan yang berarti dengan kehidupan masyarakat penerima raskin, kehidupan penerima raskin tetap seperti itu saja, namun penerima bantuan Beras Miskin (Raskin) merasa sedikit terbantu dengan adanya bantuan tersebut, meski efek perubahan dalam kehidupan penerima bantuan Beras Miskin (Raskin) kurang optimal, bentuk nyata dari penyaluran program bantuan Beras Miskin sudah efektif, terlihat dari masyarakat penerima bantuan Beras Miskin (Raskin) sudah merasakan tujuan dari program bantuan ini yaitu sudah terbantu dengan adanya bentuk nyata dari penyaluran program ini, karena program ini hanya bersifat bantuan semata untuk meringankan beban masyarakat yang kurang mampu, ketepatan sasaran cukup efektif, terlihat dari petugas dalam pembagian penyaluran bantuan Beras Miskin (Raskin) sudah cukup efektif dalam penyalurannya maka orang-orang penerima program bantuan Beras Miskin (Raskin) ini bisa dikatakan cukup tepat sebagai penerima bantuan

Perspektif Sistem

Dengan ancaman sistem ialah menggunakan sistem terbuka, yaitu pandangan terhadap suatu organisasi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan lingkungannya. Dengan ancaman ini perhatian lebih diarahkan pada persoalan-persoalan mengenai saling berhubungan, struktur dan saling ketergantungan satu sama yang lain. Sistem ini mencakup tiga komponen, ialah input, proses dan output. Sebagai sistem, suatu organisasi menerima input dari lingkungannya, kemudian memprosesnya, dan selanjutnya memberikan out-put pada lingkungannya. Tanpa adanya input dari lingkungan, suatu organisasi akan mati. Demikian juga tidak memberikan output kepada lingkungannya, suatu organisasi akan mati. Jadi, efektivitas tidak hanya dilihat dari segi tujuan semata-mata, melainkan juga segi sistem adalah:

Tabel V.12 Rekapitulasi Indikator Perspektif Sistem dalam Penyaluran Program Bantuan Beras Miskin (Raskin) Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

No	Indikator	Kategori					JUMLAH	Rata-Rata
		SE	E	CE	KE	TE		
1	Kesesuaian Jadwal	3	10	25	8	1	47	3.12
2	Kriteria Penerima	2	11	28	5	1	47	3,17
3	Prosedur	2	5	10	18	12	47	2,29
Jumlah		7	26	63	31	14	141	2,86

Jumlah Responden	2	9	21	10	5	47	
Persentase (%)	4	19	45	21	11	100	

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.12 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator Perspektif Sistem adalah pada kategori Sangat Efektif sebanyak 2 orang (4%) responden, kategori Efektif sebanyak 9 orang (19%) responden, kategori Cukup Efektif sebanyak 21 orang (45%) responden, kategori Kurang Efektif sebanyak 10 orang (21%) responden, kategori Tidak Efektif sebanyak 5 orang (11%) responden, Maka secara rata-rata adalah 2,86 jika rata-rata hasil penelitian terhadap indikator Perspektif Sistem adalah Cukup Efektif.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Kesesuaian Jadwal Penyaluran Program Raskin berada pada interval Cukup Efektif, karena bisanya penyaluran program ini 4 kali dalam setahun, namun petugas sering terlambat dalam penyalurannya sehingga mengakibatkan cukup sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Kriteria penerima program bantuan Beras Miskin ini cukup efektif, karena program ini dinilai cukup pas disebut sebagai miskin karena dari 14 kriteria hanya sebagian yang mencapai kriteria standar miskin bagi penerima bantuan Beras Miskin (Raskin), dan Prosedur Penyaluran Program Raskin juga dinilai kurang efektif karena program ini harusnya perkartu keluarga mendapat jatah raskin itu 15Kg, namun pembagian didesa koto sentajo hanya mendapat 10Kg saja perorangnya, karena pihak penyalur beraralasan masyarakat yang tidak termasuk sebagai kriteria penerima bantuan ini dibagi biar adil sehingga tidak tidak ada kecemburuan sosial, serta penerima bantuan harus membayar harga beras tersebut dengan harga Rp.1600 perkilonya, namun penerima raskin membayar Rp.2.400 perkilonya dan selebihnya untuk upah angkut beras, minum petugas dan pembelian kantong plastik karena tidak ditanggung oleh pihak bulog.

Prilaku Manusia

Prilaku manusia dalam organisasi. Ancangan digunakan karena atas dasar kenyataannya bahwa tiap-tiap organisasi dalam mencapai tujuan selalu menggunakan prilaku manusia sebagai alatnya atau suatu perusahaan dapat efektif, tetapi juga karena faktor manusiannya suatu perusahaan efektif.

Tabel V. Rekapitulasi Indikator Prilaku Manusia dalam Penyaluran Program Beras Miskin (Raskin) Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

No	Indikator	Kategori					JUMLAH	Rata-Rata
		SE	E	CE	KE	TE		
1	Pengetahuan Pelaksanaan Penyaluran Program Raskin	2	8	8	19	10	47	2,42
2	Pencapaian Tujuan Penyaluran Program Raskin	2	8	7	20	10	47	2,40
3	Tingkat Pemahaman	2	5	7	20	13	47	2,21

Jumlah	6	21	22	59	33	141	2,34
Jumlah Responden	2	7	7	20	11	47	
Persentase (%)	4	15	15	43	23	100	

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.16 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator Prilaku Manusia adalah pada kategori Sangat Efektif sebanyak 2 orang (4%) responden, kategori Efektif sebanyak 7 orang (15%) responden, kategori Cukup Efektif sebanyak 7 orang (15%) responden, kategori Kurang Efektif sebanyak 20 orang (43%) responden, kategori Tidak Efektif sebanyak 11 orang (23%) responden, Maka secara rata-rata adalah 2,34 jika rata-rata hasil penelitian terhadap indikator Prilaku Manusia adalah Kurang Efektif.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Pengetahuan Pelaksanaan Penyalurann Program Raskin, Pencapaian Tujuan Program Raskin. Tingkat Pemahaman mengenai Program Raskin Seluruhnya Kurang Memahaminya, responden kurang memahaminya, karena pihak Desa kurang memberikan informasi dan sosialisasi mengenai penjelasan program ini begitu juga dengan pencapaian tujuannya dan tidak menjelaskan buku panduan yang tertera disana mengenai tujuan dari penyaluran program raskin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Penyaluran Program Raskin Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang menghasilkan nilai rata-rata 2,78 berarti berada pada interval Cukup Efektif, yang berarti Penyaluran Program Raskin Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya kabupaten Kuantan Singingi Cukup Efektif. Hal ini dikarenakan dari 3 indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Optimalisasi Tujuan, Perspektif Sistem dan Prilaku Manusia, hanya Prilaku Manusia yang Kurang Baik, Selebihnya Optimalisasi Tujuan dan Perspektif Sistem yang Cukup Baik

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak pemerintah desa lebih melihat yang mana masyarakat yang benar-benar pantas untuk mendapatkan program raskin ini supaya tidak salah pilih.
2. Lebih benar-benar mendata masyarakat yang membutuhkan agar tidak salah sasaran
3. Diharapkan masyarakat yang mendapatkan program ini benar-benar sudah sesuai kriteria agar tidak muncul kecemburuan sosial

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Hasibuan, Melayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hendry, Simamora. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKNPN.
- Handyaningrat, Soewarno. 2002. Pengantar Ilmu Administrasi Dan Manajemen. Jakarta: Haji Masagung.
- Thoha, Miftah,2008. Ilmu Administrasi Publik, Kontemporer, Jakarta: Kencana.
- Salam,Darma Setyawan. 2007. Manajemen Pemerintah Indonesia. Jakarta: Djambatan.
- Sutrisno, Edy. 2007, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.

- Suwatno, 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Jakarta: Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2010, Ilmu Administrasi Publik. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Sutrisno, Edy. 2019, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
- Sedarmayanti. 2006. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Bumi Aksara.
- Sondang p. Siagian. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Binapura Aksara.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Sinambela, Dr.Lijan Poltak, 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Agung, 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaharuan.

B. Peraturan Perundang-Undangan

- Pedoman Umum RASKIN 2014, Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia
- Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang desa